

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Tingkat Penerapan Sikap Disiplin belajar para Santri di Pondok pesantren Ikmaly Gedongan masih kurang, karena yang pertama masih banyak santri yang dari segi kedisiplinannya banyak yang melanggar. Yang kedua para santri masih belum mengalami peningkatan kedisiplinan dan melakukan penyimpangan. Yang ketiga kurangnya rasa kesadaran para Pembina maupun santri. Namun, Penerapan Sikap Disiplin di pondok pesantren Ikmaly Gedongan sangat dijalankan dan diterapkan, para ustadz memberikan contoh baik.

Tidak banyak santri yang melanggar aturan, memiliki kesadaran diri, dan rasa patuh dengan melakukan perbuatan sesuai tata tertib yang ada. Banyak faktor yang menjadi penghambat dalam melakukan penerapan disiplin belajar seperti faktor internal dan faktor eksternal. Namun, setiap Pondok Pesantren tetap memberlakukan sistem Hukuman yang berlaku

Dan ada beberapa permasalahan yang penulis paparkan di atas, maka sebagai bab akhir dapat diambil beberapa pemahaman dan kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Upaya penerapan Disiplin belajar di pondok pesantren Ikmaly gedongan, yaitu ada sebagian ustadz yang sangat peduli dengan masalah disiplin belajar santri karena pesantren yang maju dan berprestasi itu adalah pesantren yang mempunyai sikap disiplin tinggi, begitupun dalam proses pembelajaran jika dalam proses pembelajaran santri mempunyai rasa disiplin dengan tidak tertidur dan tidak membuat keributan maka semuanya akan efektif. Dan juga ada sebagian ustadz tidak terlalu memperhatikan dan menerapkan atau biasa saja menanggapi hal tersebut dengan hal hal yang biasa saja tapi tidak mengurangi esensi dari pembelajara tersebut.

2. Kendala disiplin belajar di pondok pesantren Ikmal Gedongan Cirebon yaitu, 1) kurangnya waktu ustadz itu sendiri untuk mengontrol di setiap kelas pada jam pelajaran berlangsung, 2) dari santri itu sendiri, dia melakukan dengan secara terus menerus, dan di tempat yang berbeda beda.
3. Upaya disiplin belajar di pondok pesantren Ikmal Gedongan Cirebon, yaitu: 1) dengan cara mendata santri yang melanggar peraturan pesantren, 2) melakukan pendekatan persuasif kepada santri, 3) selalu memberi bimbingan dan motivasi kepada para santri dengan cara terus-menerus agar dengan pengharapan sesuai dengan tujuan pendidikan mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan manusia seutuhnya (berakhlakul karimah), 4) dengan cara memberi hukuman bagi santri yang melanggar tata tertib pesantren, sesuai dengan berat-ringannya pelanggaran yang telah dilakukan santri tersebut, 5) memberikan motivasi semangat belajar di setiap jam pelajaran di mulai.

#### **B. Saran – saran**

Ada beberapa saran dan masukan penulis kepada semua pihak dalam menulis skripsi ini di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Semua ustadz/ustadzah dan pengurus harus bekerjasama untuk memberikan kesadaran kepada santri pada setiap saat. Karena tanpa kerjasama akan sulit untuk menjalankannya dengan bekerjasama maka semuanya akan lebih mudah. ustadz itu adalah orangtua kedua bagi anak didik. Anak didik adalah tali jiwa. Belaian kasih dan sayang adalah naluri jiwa orang tua yang sangat diharapkan oleh anak. Sama halnya belaian kasih dan sayang seorang ustadz kepada santrinya. Dan pendidikan rohani untuk anak didik lebih dipentingkan.
2. Kepada semua utadz dan pengurus yang ada dalam lingkungan pesantren jangan putus asa dan pantang menyerah terus bersabar dengan kasih sayang dalam membimbing, menasehati santri dan lebih meluangkan waktunya untuk mendengarkan keluhan-keluhan santri. Dengan seperti itu mudah-mudahan akan terciptalah santri-santri yang cerdas dan berakhlakul karimah.

3. Mengingat pentingnya seorang ustadz yang menangani masalah kedisiplinan ini Pengasuh pesantren hendaknya bekerjasama dengan instansi terkait untuk menambah tim pengajar atau pengurus, dan memberikan kesempatan kepada dewan asatidz atau pengurus pondok yang ada untuk mengikuti pelatihan-pelatihan agar persoalan-persoalan santri dapat diatasi dengan baik.
4. Kepada seluruh komponen pesantren hendaknya selalu menjalin kerjasama dalam rangka menciptakan pesantren yang maju.

